

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang dokter merupakan pembelajar sepanjang hayat yang diharuskan untuk terus belajar. Semakin maju teknologi menuntut seorang dokter untuk praktek berbasis bukti (*evidence based*) untuk mendukung perawatan dan pelayanan yang baik bagi pasien (Bennett, 2016). Praktek berbasis bukti didefinisikan sebagai praktek kedokteran secara hati hati dan menggunakan bukti terbaik serta teraktual dalam membuat rencana untuk meningkatkan kesehatan pasien. Untuk menunjang keberhasilan praktek berbasis bukti ini diperlukan pemahaman mengenai metodologi penelitian guna mendapatkan informasi kritis dan bukti yang relevan (Davidson & Palermo, 2015).

Penelitian di bidang medis mencakup penelitian yang fokus pada masalah kesehatan di berbagai bidang seperti Biologi, Kimia, Farmakologi dan Toksikologi dengan tujuan untuk mengembangkan obat obatan baru atau prosedur medis serta meningkatkan aplikasi terapi yang telah tersedia (Kasim, 2008). Penelitian medis penting diterapkan karena menjadi jaminan akurasi, validitas, kelayakan dan keberlanjutan sistem kesehatan nasional (Depkes, 2011). Penelitian medis memiliki nilai manfaat tinggi bagi masyarakat, karena dari hal tersebut diperoleh informasi informasi relevan mengenai suatu penyakit, faktor resiko, serta hasil pengobatan.

Kemampuan meneliti seorang dokter harus dimulai sejak mahasiswa karena kemampuan meneliti tidak didapatkan secara instant dan harus melalui proses latihan yang berulang. Selain itu motivasi intrinsik juga dibutuhkan bagi para peneliti. Beberapa universitas seperti di Eropa, Australia, telah menerapkan kurikulum khusus untuk kemampuan meneliti tersebut, seperti di *Stanford University School of Medicine*, *Harvard Medical School* dan lainnya dikarenakan minat dari mahasiswa sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Pathipati dan Taleghani (2016) menunjukkan alasan mahasiswa menekuni bidang penelitian tersebut, antara lain meningkatkan daya saing ketika menjadi residen.

Beberapa manfaat dari meneliti yaitu memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang dirasa sulit. Dengan dilatihnya mahasiswa Tahap Sarjana Kedokteran atau Tahap Profesi mengenai penelitian medis seperti merangkum, menghubungkan dan mengamati dengan seksama akan meningkatkan kebiasaan mereka untuk berfikir kritis. Manfaat lain bagi mahasiswa adalah ketika menjadi tenaga kesehatan akan cenderung memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien. Hal ini menjadi alasan penelitian menjadi sangat penting di bidang kedokteran (Bennet, 2016).

Pembelajaran disertai praktek dapat meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa (Davidson dan Palermo, 2015). Namun banyak faktor lain yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam memahami penelitian. Beberapa universitas telah menginvestasikan biaya yang cukup mahal untuk menunjang kemampuan meneliti, akan tetapi tidak banyak dari mahasiswa yang tertarik dan berminat. Hal ini menyebabkan rendahnya penguasaan kemampuan meneliti pada mahasiswa (Pathipati dan Taleghani, 2016). Disisi lain, beberapa faktor yang menunjang kemampuan meneliti mahasiswa diperlukan ketepatan dalam menggunakan sumber sumber didalam jurnal, pemahaman terhadap EBM, serta ketekunan dalam praktek meneliti. Terdapat 3 tahapan yang harus dipahami untuk menunjang kesuksesan dalam meneliti, yaitu ; 1) Pengertian dasar dari terminologi penelitian dan metodologi penelitian yang sering digunakan dalam penelitian medis, 2) aplikasi atau praktek meneliti dalam suatu tim, 3) yaitu kontribusi aktif sebagai peneliti utama (Turan & Sayek, 2012).

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia mensupport kemampuan meneliti mahasiswa dengan kewajiban tugas Karya Tulis Ilmiah (KTI). Karya Tulis Ilmiah di FK UII menjadi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Kedokteran. Karya Tulis Ilmiah sendiri memiliki bobot 3 SKS pada Kurikulum 2011 hingga sekarang. Namun, sampai saat ini belum pernah dievaluasi faktor faktor yang menunjang kemampuan dan keberhasilan meneliti tersebut, sehingga perlu diidentifikasi faktor faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa fakultas kedokteran agar dapat diambil tindakan yang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang keberhasilan meneliti tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa kedokteran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum.

1. Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa kedokteran

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor penunjang mahasiswa dalam menyelesaikan penelitian
2. Mengidentifikasi faktor penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
Mengetahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam meneliti.
2. Bagi Institusi
Upaya untuk mengoptimalkan faktor pendukung mahasiswa dalam meneliti serta pendampingan mahasiswa dalam menyelesaikan penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Meneliti Mahasiswa Kedokteran belum pernah dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini:

1. Davidson dan Palermo (2015), "*Developing Research Competence in Undergraduate Students through Hands on Learning*". Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi S1 Ilmu Gizi di Monash University of Australia. Didapatkan hasil bahwa pembelajaran disertai dengan praktek dapat meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa. Subjek penelitian

sebanyak 46 mahasiswa. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian.

2. Riley, *et.al.*, 2013 dengan judul “*An Integrated Model for Developing Research Skills in an Undergraduate Medical Curriculum: Appraisal of an Approach Using Student Selected Components*”. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa kedokteran di University of Edinburgh Scotland, UK. Subjek penelitian sebanyak 260 mahasiswa. Didapatkan hasil bahwa *Students Selected Components* dapat menunjang kemampuan meneliti mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

3. Ayuob, *et.al.*, 2016. “*Effect of Integrating Research Skills in the Medical Curriculum: A Comparative Cross-Sectional Study on Students’ Research Practices and Their Perception at King Abdulaziz University, Jeddah*”. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2014-2015. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar ke seluruh mahasiswa. Didapatkan hasil banyak dari mahasiswa yang tidak menyelesaikan penelitiannya karena alasan kurangnya motivasi, dukungan, serta bimbingan dari dosen pembimbing. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode pengumpulan data dan subjek penelitian.